

DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING MENGGUNAKAN PENTAGON ANALISIS

Venny Lindasari

Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

Email: vennyvindasari86.vl@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis fraud pentagon. Penelitian ini menganalisis pengaruh target keuangan, kualitas auditor eksternal, jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan, pergantian direksi dan pemantauan yang tidak efektif dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada kecurangan laporan keuangan. Sampel penelitian berjumlah 14 perusahaan go public pada periode 2016-2018. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pengujian penelitian ini menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh target keuangan dan pemantauan yang tidak efektif berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan, sedangkan kualitas auditor eksternal, jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan dan pergantian direksi dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Kecurangan laporan Keuangan, Fraud pentagon, Manajemen laba riil.*

1. Pendahuluan

Salah satu cara mencegah fraud datang dari teori fraud triangle yang terdiri dari tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), rasionalisasi (rationalization). Teori kemudian berkembang menjadi fraud diamond dengan penambahan elemen baru kemampuan (capability) dan yang terbaru yaitu teori fraud pentagon yang terdiri dari lima faktor, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), rasionalisasi (rationalization), kompetensi (competence), dan arogansi (arrogance). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa target keuangan, stabilitas keuangan, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tekanan eksternal, pemantauan yang tidak efektif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Keunggulan penelitian ini adalah menggunakan real earning management sebagai proksi untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan memasukkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi kedalam pengujian hipotesa penelitian ini. Serta peneliti menggunakan banyak sample dari perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2018, sehingga dari sample tersebut diharapkan bisa mewakili populasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin membuktikan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh target keuangan, kualitas auditor eksternal, jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan, pergantian direksi dan pemantauan yang tidak efektif dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengembangan Hipotesis

Penelitian Putriasih, et al (2016), target keuangan merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang erat kaitannya dengan tingkat laba yang diperoleh. ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dan semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Sehingga, hipotesa pertama adalah:

H1: Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kualitas auditor merupakan probabilitas seorang auditor dalam mendeteksi dan melaporkan hasil dari aktivitas yang diaudit audit (De Angelo,1981) dalam Siddiq et al (2017). Kualitas auditor eksternal dapat mempengaruhi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, maka dari itu dibutuhkan auditor eksternal yang memiliki keahlian dan kemampuan yang memadai dalam mengaudit laporan keuangan. Kualitas auditor eksternal ditentukan pada perbedaan pemilihan jasa audit dari kantor akuntan publik yang ditunjuk oleh perusahaan yaitu KAP yang tergabung dalam BIG4. Sehingga, hipotesa kedua adalah:

H2: Kualitas Auditor Eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Di dalam model fraud terbaru yang diperkenalkan oleh Jonathan Marks (2012) bertambah satu elemen lagi yang disebut arogansi (arrogance). Adapun definisi arogansi adalah "sikap sombong atau angkuh seseorang yang menganggap bahwa dirinya mampu melakukan kecurangan. Sifat ini muncul akibat dari sikap mementingkan diri sendiri (self interest yang besar) di dalam diri manajemen" Aprilia (2017). Faktor arogansi dalam fraud pentagon diukur menggunakan frekuensi kemunculan gambar CEO dalam laporan tahunan perusahaan Ulfah (2017). Sehingga, hipotesa ketiga adalah:

H3: Jumlah Foto CEO Yang Terpampang Pada Laporan Tahunan Perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian direksi dinilai mampu dalam menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen stres. Perubahan direksi dapat menyebabkan stress period yang mengakibatkan terbukanya peluang untuk melakukan fraud. Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun pemilihan direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Pergantian direksi ini juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Di sisi lain, pergantian direksi dianggap sebagai upaya dalam mengurangi efektivitas kinerja manajemen karena memerlukan waktu lebih untuk dapat beradaptasi dengan budaya kerja direksi baru. Sehingga, hipotesa keempat adalah:

H4: Pergantian Direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan dapat diminimalkan salah satunya dengan cara mekanisme pengawasan yang baik di dalam perusahaan. Ineffective monitoring adalah kondisi dimana sistem pengendalian internal tidak berjalan secara efektif. Menurut SAS No. 99, hal itu terjadi karena terdapat satu orang atau sekelompok kecil yang mendominasi manajemen di dalam perusahaan tanpa pengawasan kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan komisaris, direksi, dan komite audit atas proses laporan keuangan sehingga menyebabkan terbukanya peluang tindakan kecurangan. Sehingga, hipotesa kelima adalah:

H5: Pengaruh pemantauan yang tidak efektif berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Target finansial adalah keuntungan bisnis yang akan diperoleh. Manajemen berusaha meraihnya target keuangan ditentukan untuk mendapatkan bonus atau hadiah

atas pencapaian mereka. Mereka berusaha untuk merealisasikan target dengan cara apa pun yang mereka bisa, meskipun mereka melakukan kecurangan laporan keuangan Yesiariani dan Rahayu (2016). Dengan semakin besar ukuran Perusahaan maka akan makin besar realisasi target yang perlu dicapai. Sehingga, hipotesa keenam adalah:

H6: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh positif target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kualitas auditor eksternal ditentukan oleh pilihan layanan audit di public kantor akuntan ditunjuk oleh perusahaan, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) negara asing yang berafiliasi. Itu karena alasan bahwa jasa audit itu dianggap memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan dan menghasilkan hasil audit yang lebih baik daripada jasa audit yang tidak berafiliasi dengan asing, Pada umumnya Perusahaan besar akan memakai KAP negara asing yang berafiliasi karena jasa audit itu dianggap mampu dalam mendeteksi kecurangan dan menghasilkan laporan jasa audit dibandingkan yang tidak terafiliasi. Sehingga, hipotesa ketujuh adalah:

H7: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh positif kualitas Auditor eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.

Arogansi yang diproksikan dengan frekuensi kemunculan gambar CEO merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan menunjukkan tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki dimana mereka ingin menunjukkan kepada masyarakat luas tentang status dan posisi yang dijabat dalam sebuah perusahaan Septriani dan Handayani (2018). Dengan status dan posisi yang dijabat dalam sebuah Perusahaan besar maka akan memperkuat pengaruh jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga, hipotesa kedelapan adalah:

H8: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh positif jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan Perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian direktur adalah penyerahan wewenang dari direktur lama ke direktur baru direktur untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya Annisya (2016). Selain itu, Saputra dan Kesumaningrum (2017) juga menunjukkan hasil penelitian yang mengubah direksi berdampak pada laporan keuangan yang curang. Dengan ukuran Perusahaan yang besar pasti mempunyai struktur organisasi yang besar juga, dimana tanggung jawab direktur akan lebih besar untuk memperbaiki kinerja manajemen, sehingga bisa terjadi kecurangan laporan keuangan untuk mencapai kinerja tersebut. Sehingga, hipotesa kesembilan adalah:

H9: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh positif pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut Priantara dalam Ulfah (2017) pelaku fraud percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Menurut American Institute of Certified Public Accountant (2002), ineffective monitoring merupakan kondisi dimana sistem pengendalian internal tidak berjalan secara efektif sehingga menimbulkan kesempatan dalam melakukan kecurangan. Hal ini terjadi karena terdapat satu orang atau sekelompok kecil yang mendominasi manajemen di dalam perusahaan karena tidak adanya pengawasan kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan komisaris, direksi, dan komite audit atas proses laporan keuangan sehingga menyebabkan terbukanya peluang untuk melakukan tindakan kecurangan. Sekelompok kecil yang mendominasi manajemen di dalam Perusahaan itu Dengan besarnya Perusahaan maka pengawasan sekelompok kecil akan menjadi sekelompok besar dalam sistem pengendalian yang efektif. Sehingga, hipotesa kesepuluh adalah:

H10: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh positif pemantauan yang tidak efektif terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Metode Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa publikasi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama kurun waktu 2016-2018. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah purposive sampling. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut: (1)Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan auditan secara konsisten dan dipublikasikan secara berturut-turut dari tahun 2016 – 2018. (2)Perusahaan manufaktur secara konsisten selama periode 2016 - 2018 memperoleh laba. (3)Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dari tahun 2016 – 2018,(4)Laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2016 - 2018.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Proksi Fraud Pentagon	Variabel Penelitian	Pengukuran	Skala
1		Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Real Earning Management (manajemen laba riil)	Rasio
2	Pressure (tekanan)	Target Keuangan (X1)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	Rationalization (rasionalisasi)	Kualitas Auditor Eksternal (X2)	Variable dummy, kode 1 jika menggunakan KAP yang afiliasi dengan asing dan kode 0 jika menggunakan KAP yang afiliasi dengan non asing.	Nominal
4	Arrogance (arogansi)	Jumlah foto CEO yang terpampang pada Laporan Tahunan Perusahaan (X3)	CEOPIIC = total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan.	Nominal
5	Competence (kompetensi)	Pergantian Direksi (X4)	Variable dummy, kode 1 jika terjadi pergantian direksi dan kode 0 jika tidak terjadi pergantian direksi selama masa penelitian.	Nominal
6	Opportunity (peluang)	Pemantauan yang tidak efektif (X5)	BDOUP = $\frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$	Rasio

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Summary
	B	Std. Error	Beta			
ROA (X1)	1.086	0.334	1.255	3.252	0.001	H1 = Diterima
CPA (X2)	0.056	0.101	0.187	0.555	0.579	H2 = Ditolak
CEOPIIC (X3)	0.002	0.004	0.118	0.399	0.69	H3 = Ditolak
CEOCHANGE (X4)	-0.04	0.061	-0.212	-0.663	0.508	H4 = Ditolak
BDOUP (X5)	-0.505	0.209	-0.747	-2.423	0.016	H5 = Diterima
ROAUP (X6)	-0.048	0.019	-0.951	-2.581	0.011	H6 = Diterima
CPAUP (X7)	-0.002	0.004	-0.227	-0.606	0.545	H7 = Ditolak
CEOPIICUP (X8)	-1.13E-05	0	-0.019	-0.061	0.951	H8 = Ditolak
CEOCHANGEUP (X9)	0.002	0.003	0.221	0.671	0.503	H9 = Ditolak
BDOUPUP (X10)	0.019	0.009	0.786	2.17	0.031	H10 = Diterima

F test				2.234	0.018	
R Square				0.107		
Adjusted R Square				0.059		
Dependent Variable: (Y) Manajemen Laba Riil						
Sumber : Data Sekunder yang diolah sudah bebas dari uji asumsi klasik						

Pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa faktor target keuangan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Aprilia (2017) dan Putriasih (2016), yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Kesumaningrum (2017); Ulfah, et al (2017); Yesiariani dan Rahayu (2016); Tessa dan Harto (2016).

Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa faktor kualitas auditor eksternal tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada taraf nyata 5%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Kesumaningrum (2017); Tessa dan Harto (2016), yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Alasannya adalah bahwa Kantor Akuntan Publik berafiliasi dengan KAP Internasional Asing atau Kantor Akuntan Publik tidak berafiliasi dengan KAP Internasional Asing memiliki kompetensi yang sama untuk melakukan audit dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddiq (2017).

Pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa faktor jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh positif kecurangan laporan keuangan pada taraf nyata 5%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2017), yang menyatakan bahwa jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddiq (2017); Tessa dan Harto (2016).

Pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa faktor pergantian direksi tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada taraf nyata 5%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2017); Yesiariani dan Rahayu (2016); Annisya (2016); Tessa dan Harto (2016), yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ini terjadi karena perusahaan ingin memperbaiki kinerja perusahaan dengan mengganti direksi sebelumnya dengan direksi yang dianggap lebih baik.. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddiq (2017); Saputra dan Kesumaningrum (2017).

Pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa faktor pemantauan yang tidak efektif mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada taraf nyata 5%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Kesumaningrum (2017); Tessa dan Harto (2016); Yesiariani dan Rahayu (2016); yang menyatakan bahwa pemantauan yang tidak efektif dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pengujian hipotesis keenam dan kesepuluh membuktikan bahwa faktor target keuangan dengan moderasi ukuran perusahaan dan pemantauan yang tidak efektif dengan moderasi ukuran perusahaan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada taraf nyata 5%.

Pengujian hipotesis ketujuh, kedelapan dan kesembilan membuktikan bahwa faktor kualitas auditor dengan moderasi ukuran perusahaan, faktor jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan dengan moderasi ukuran perusahaan, faktor pergantian direksi dengan moderasi ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, pada taraf nyata 5%.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- a. Target keuangan dan pemantauan yang tidak efektif berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.
- b. Kualitas auditor eksternal, jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan dan pergantian direksi dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Saran Saran dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pendekatan yang lain dalam mengukur Manajemen Laba Riil, seperti menggunakan abnormal *production costs* atau *abnormal discretionary expenses*.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan menemukan variabel moderasi lain seperti kepemilikan perusahaan yang diduga berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Daftar pustaka

Aprilia. (2017). Analisa Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101-132.

Edi dan Erlina, 2018. Analysis Of The Effect Of Diamond Fraud In Detecting Financial Statement Fraud : Empirical Study In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2017. *Universitas Sumatera Utara*

Erma dan Ratih, 2018. Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di BEI Tahun 2014-2016. *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Fidyah dan Yuni, 2018. Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Pentagon Analysis. *Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Trunojoyo Madura*.

Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.

Saputra dan Kesumaningrum. 2017. "Analisisfaktor– Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting Dengan Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 20112015". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 22. No. 2

Siddiq, et al. 2017. "Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement". *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*. ISSN 2460-0784.

Tessa dan Harto. 2016. "Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia".

Ulfah, Maria, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI). *The 9th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 399–418.

Yesiariani dan Rahayu. 2016. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014)". Simposium Nasional Akuntansi XIX, Universitas Lampung, Lampung, 26-27 Agustus.